



KARYA ILMIAH

SMA KOLESE DE BRITTO



KARYA ILMIAH VEGETASI KHAS KERATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT

Taru Pradipta, Matheas Rapha Pradana, Rainier Fabian Clement Rambi, Martinus Dwi Prasetyo S.S

^a Afiliasi penulis pertama, institusi, kota dan negara (apabila institusi beberapa penulis sama, sebutkan sekali saja)

^b Afiliasi penulis kedua, institusi, kota dan negara

¹ email penulis pertama*; email penulis kedua; email penulis ketiga

*korespondensi penulis

| Informasi artikel | A B S T R A K |
|--|---|
| Kata kunci: Vegetasi Antropologi Studi Pustaka Penelitian | Karya Ilmiah Vegetasi Khas Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat adalah karya ilmiah buatan kelompok 51 SMA Kolese De Britto. Peneliti kelompok ini menulis dan meneliti mengenai topik tersebut dikarenakan beberapa hal. Ketertarikan peneliti berasal dari fakta bahwa peneliti merupakan siswa kelas bahasa yang mempelajari ilmu antropologi sebagai salah satu subjek pembelajaran. Antropologi merupakan topik yang membahas mengenai ilmu manusia seperti budaya, bahasa dan keragamannya. Salah satu topik yang pernah diungkit adalah bahwa makna bisa berubah sesuai zamannya. Peneliti merasa bahwa akan lebih baik jika meneliti mengenai makna dari vegetasi, akan tetapi penelitian makna tidak bisa dilakukan secara asal-asalan dengan meneliti tempat yang tidak memiliki sejarah atau konsep maupun sejarah yang berlimpah. Setelah berdiskusi peneliti menyentujui bahwa akan meneliti mengenai Vegetasi Khas Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dikarenakan Keraton memiliki sejarah yang besar dan memiliki berbagai makna atau pelajaran yang tersebar di wilayahnya. |
| | Dalam penelitian ini peneliti pada awalnya berencana menggunakan metode wawancara serta studi pustaka sebagai bahan dasar informasi serta referensi. Namun dikarenakan padatnya jadwal peneliti dan kurangnya kemampuan peneliti dalam mengatur waktu, pada akhirnya peneliti memutuskan untuk menggunakan studi pustaka dan sumber berdasarkan internet sebagai sumber informasi utama. Studi pustaka yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan kolsani dimana peneliti menggunakan referensi buku <i>"Makna Simbolik Tumbuh-Tumbuhan Dan Bangunan Keraton : Suatu Kajian Terhadap Serat Salokapatra"</i> karya W Pantja Sunjata. Selain itu peneliti menggunakan internet sebagai referensi untuk pengertian, nama ilmiah, dan lain-lain. Meskipun peneliti tak mampu untuk melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan dalam perawatan vegetasi Keraton akan tetapi peneliti tetap mampu mendapatkan berbagai macam informasi yang diperlukan peneliti untuk menulis karya ilmiah. |
| | Berdasarkan hasil peneliti dalam penelitian mengenai vegetasi khas Keraton terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Yakni makna yang ada di dalam sebuah objek bisa tidak berubah sesuai dengan zamannya jika terdapat suatu konsep yang stabil atau selalu ada untuk tidak berubah-ubah. Salah satu cara mengabdikan suatu konsep kepercayaan atau makna adalah mencatatnya sebagai sebuah bentuk relik atau sejarah. Di dalam penelitian ini, mayoritas informasi yang dari catatan-catatan seseorang mengenai vegetasi tertentu. |

A B S T R A C T

Keywords:
Vegetation
Anthropology
Literature Studies
Research

Ngayogyakarta Hadiningrat Palace Special Vegetation Scientific Paper is a scientific work made by group 51 of SMA Kolese De Britto. This group of researchers wrote and researched on the topic for several reasons. The researcher's interest comes from the fact that the researcher is a language class student who studies anthropology as one of the learning subjects. Anthropology is a topic that discusses human sciences such as culture, language and diversity. One of the topics that has been brought up is that meaning can change according to the era. The researcher felt that it would be better to research the meaning of vegetation, but meaning research cannot be done carelessly by researching places that do not have abundant history or concepts or history. After the discussion, the researcher agreed that she would research the typical vegetation of Ngayogyakarta Hadiningrat Palace because the Palace has a great history and has various meanings or lessons scattered in its territory.

In this research, the researcher initially planned to use the interview method and literature study as basic information and reference materials. However, due to the tight schedule of researchers and the lack of ability to manage time, researchers finally decided to use literature studies and internet-based sources as the main source of information. The literature study that the researcher used came from the Kolsani library where the researcher used the book reference "The Symbolic Meaning of Plants and Palace Buildings: A Study of Serat Salokapatra" by W Pantja Sunjata. In addition, researchers used the internet as a reference for definitions, scientific names, and others. Although researchers were unable to conduct interviews with the parties concerned in the care of the Palace's vegetation, researchers were still able to obtain various kinds of information needed by researchers to write scientific papers.

Based on the results of researchers in research on typical Keraton vegetation, there are several conclusions that can be drawn. Namely, the meaning in an object can not change according to the era if there is a concept that is stable or always there not to change. One way to devote a concept of belief or meaning is to record it as a form of relic or history. In this study, the majority of information came from people's records of certain vegetation.

Pendahuluan

Latar belakang kelompok ini ingin melakukan penelitian mengenai "Vegetasi Khas Keraton DIY" yakni, kelompok ini ingin mengenalkan kepada para pembaca mengenai apa saja vegetasi yang terdapat di Keraton DIY. Kelompok ini juga ingin mengenalkan kepada para pembaca mengenai latar filosofi yang terdapat dalam vegetasi yang berada di Keraton. Kelompok ini juga ingin mendapatkan informasi mengenai cara khas bagaimana mereka melestarikan vegetasi yang biasa orang Keraton DIY

© 2023 (Nama Penulis). All Right Reserved
lakukan. Tidak lupa, seiring berkembangnya zaman. Peminat pemelihara tanaman pada masa kini sudah lumayan banyak, namun kebanyakan dari mereka menanam rata-rata tanaman yang sama. Maka dari itu, akan dipaparkan saran saran tanaman yang khas dari keraton karena banyak orang sekitar keraton percaya akan arti dari vegetasi berikut.

Vegetasi berasal dari kata Vegetation (Bahasa Inggris) yang berarti kumpulan flora

atau tanaman.¹ Vegetasi sudah terintegrasi dalam ekosistem dan beradaptasi seiring terjadinya perubahan di ekosistem tersebut. Setiap wilayah memiliki vegetasi yang unik atau khas dikarenakan cuaca atau iklim area tersebut yang berbeda. Selain dari kekhasan vegetasi tersebut yang memiliki cara hidup yang khusus untuk iklim tertentu, terdapat vegetasi yang khas atau khusus di lokasi tertentu bukan dikarenakan cara hidupnya akan tetapi dikarenakan makna filosofinya yang mendalam di budaya lokal tersebut. Salah satu contoh dari vegetasi lokal yang memiliki makna filosofi yang sudah ada sejak berabad-abad yaitu vegetasi yang berlokasi di Keraton DIY.

Keraton merupakan bangunan yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta sejak dulu, Keraton dapat digolongkan sebagai kebudayaan asli khas Jawa. Namun, Keraton DIY tidak hanya dilihat sebagai bangunan, tetapi terdapat nilai filosofi juga, karena setelah kelompok ini mengobservasi berbagai macam tumbuhan yang ada di Keraton, kelompok ini menemukan bahwa ada berbagai macam tumbuhan yang memiliki latar filosofi seperti pohon "Sawo Kecik" yang bermakna sebagai penanda dari kediaman para bangsawan, dan pohon beringin yang bermakna sebagai pohon yang menghubungkan 3 dunia, pohon beringin merupakan pohon yang merelasikan pemerintahan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan Kerajaan Majapahit.

Vegetasi yang akan dibahas oleh kelompok ini juga memiliki arti atau makna yang dipercaya masyarakat di sekitar Keraton DIY. Setelah kelompok ini mengetahui berbagai macam arti dari setiap vegetasi yang ada, kelompok ini berniat untuk memberikan informasi yang sudah didapatkan melalui narasumber yang akan diwawancara kelompok ini, dan berbagai macam referensi yang sudah didapatkan melalui perpustakaan Kolsani dan informasi di daerah lain khususnya di daerah Keraton DIY.

Kajian Literatur

2.1. Pengertian Vegetasi

Vegetasi menggambarkan perpaduan berbagai jenis tumbuhan di suatu wilayah atau daerah. Suatu tipe vegetasi menggambarkan suatu daerah dari segi penyebaran tumbuhan yang ada baik secara ruang maupun waktu. Suatu tipe vegetasi kadangkala dibagi lagi menjadi beberapa komunitas yang predominan disebut asosiasi yaitu sekumpulan beberapa jenis tumbuhan yang tumbuh bersama-sama di suatu lingkungan.

2.2. Pengertian Pohon dari Salah satu Ahli

Pohon merupakan Tumbuhan dengan diameter lebih dari 20 cm. Pohon berfungsi sebagai pelengkap, penyatu, penegas, penanda dan pembingkai terhadap lingkungan. Adapun unsur lain pada tanaman yang paling menonjol secara estetika adalah bentuk, ukuran, tekstur dan warna. Bentuk tajuk dan warna bunga pada pohon merupakan karakteristik pohon yang paling menonjol secara estetika visual. Secara Setiap jenis pohon memiliki karakteristik morfologi yakni cetakan genetika di bawah pohon normal. Karakter pohon secara visual lanskap jalan belum banyak terungkap sehingga suasana yang dapat terbentuk oleh kehadiran pohon kurang ditampilkan secara optimal (Lestari, 2010).

2.3. Vegetasi menurut Kepercayaan

Vegetasi di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat bukan hanya ditanam begitu saja namun setiap vegetasi yang ada memiliki arti dan

¹ <https://rimbakita.com/analisis-vegetasi/>

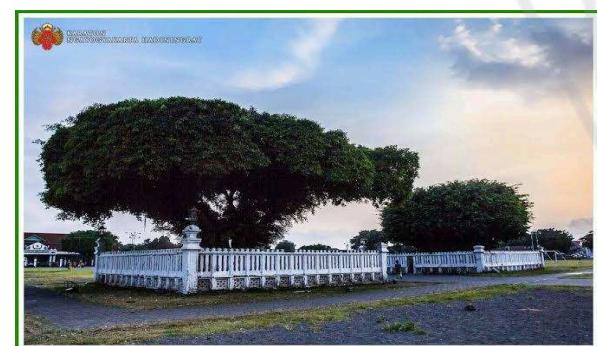
arti itu dipercaya oleh rakyat sekitar sampai masa kini. Dan arti/makna dari setiap vegetasi di sana masih dibawa sampai generasi pada masa kini.

Metode

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mendapatkan informasi secara jelas melalui studi pustaka. Informasi yang diperoleh dari studi pustaka ini terutama buku-buku dari perpustakaan Kolsani. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Hasil dan pembahasan

Dalam Karya Ilmiah ini membahas mengenai Vegetasi yang berada di Keraton. Pembahasan ini membahas mengenai suatu identitas sosial, Keraton mempunyai kebudayaan tersendiri. Salah satu dari kebudayaan tersebut adalah flora yang berada di Keraton. Tumbuhan Keraton bukanlah khas kepemilikan Keraton akan tetapi makna yang terdapat pada setiap tumbuhan yang akan dibahas adalah sebuah kekhasan Keraton itu sendiri.. Setiap vegetasi bisa juga menjadi sarana pengingat akan nilai-nilai lama, mengenai beberapa mitos. Mitos tidak hanya cerita lama yang menyeramkan, mitos juga bisa mengenai tumbuh-tumbuhan atau flora. *Serat Salokaputra* yang berisi tentang mitos tumbuh-tumbuhan atau flora di bangunan yang ada dilingkungan Keraton. Hasil dari Pembahasan ini menemukan berbagai vegetasi yang berada di lingkungan Keraton dan makna-makna yang berasal dari kepercayaan setempat.



Gambar 1



Gambar 2

Simpulan

Dari hasil penelitian, yang para penulis simpulkan adalah tanaman yang ada di sekitar Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini memiliki arti serta kegunaannya masing-masing. Setiap arti yang dipercaya masyarakat sekitar masih dibawa sampai masa kini dan kita masih sangat boleh untuk melestarikannya. Terutama bagi para pembaca yang memang mempunyai hobi bercocok tanam. Menanam tanaman sekaligus melestarikan budaya yang sudah kita semua percaya sejak zaman dahulu.

Ucapan terima kasih

Kelompok ini menghaturkan Puji Syukur kepada Allah karena telah memberikan kelompok ini kesempatan dalam pembuatan karya ilmiah, walaupun proses yang dialami oleh kelompok ini tidak optimal Puji Tuhan karya ilmiah ini dapat diselesaikan.

Para penulis merasa bahwa karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, walaupun demikian, para penulis menghargai proses sangat bersyukur atas bimbingan secara apa adanya.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis ucapan dan sampaikan juga kepada:

1. Bapak FX Catur Supatmono, M.Pd. selaku Kepala SMA Kolese De Britto beserta dengan seluruh staf dan pengajar SMA Kolese De Britto yang telah memberikan dukungan maupun arahan

selama proses pembelajaran maupun proses pembuatan karya ilmiah ini dari awal hingga akhir sampai dengan karya ilmiah ini dapat diselesaikan walaupun hasilnya tak seperti harapan kami semua.

2. Bapak Martinus Dwi Prasetyo, S.S selaku guru pembimbing kelompok karya ilmiah ini, yang sudah bersabar menghadapi kelompok ini, kelompok yang memiliki banyak kekurangan. Kelompok ini menyadari bahwa kekurangan tersebut berasal dari kurangnya komunikasi dalam dari kelompok ini. Oleh karena itu kelompok ini menghaturkan terimakasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

3. Bapak Y. Iwan Prasetya, S.Pd. selaku guru penguji karya ilmiah ini, yang sudah membantu dalam ujian karya ilmiah ini dan membantu dalam membenahi kesalahan yang terdapat pada informasi di dalam karya ilmiah. Kelompok ini berterima kasih atas bantuan serta waktu yang sudah diberikan.

4. Bapak T. Dannar Sulistyo, S. Pd., M.Sc., Bapak FX. Agus Haryanto, S.E., M.Pd. serta Bapak L. Pravasta Alver Leryan, S.Pd. selaku koordinator penulisan karya ilmiah kelas XI SMA Kolese De Britto. Kelompok ini ingin berterima kasih juga khususnya kepada Pak Dannar yang sudah menemani kelompok ini dari hari ke-1 karantina KI sampai dengan hari ke-5 karantina KI.

5. Para guru pengajar maupun teman-teman di SMA Kolese De Britto yang kelompok ini tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, baik secara fisik maupun dukungan seperti usulan, rekomendasi judul, dsb.

6. Orang tua dari penulis yang selalu menyertai dan memberi dukungan penuh bagi anak-anak mereka dalam menuntut ilmu, tumbuh, khususnya selama masa penulisan karya ilmiah ini.

Sekali lagi, ucapan terima kasih penulis sampaikan pada seluruh orang yang ikut serta dalam penulisan karya ilmiah ini sebagai formasi wajib SMA Kolese De Britto. Kelompok ini menyadari benar bahwa masih ada banyak hal yang harus ditambahkan dalam karya ilmiah ini,

kelompok ini juga sadar bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Namun kelompok ini berharap agar para pembaca dapat mengenal berbagai macam tumbuhan dan makna yang terletak di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Referensi

1. Perpustakaan Kolsani, buku-buku yang tersedia di perpustakaan SMA Kolese De Britto, dan sumber-sumber yang ada dari media sosial.
2. Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
3. Serat Salokapatra.

Buku:

“Makna Simbolik Tumbuh-Tumbuhan Dan Bangunan Keraton : Suatu Kajian Terhadap Serat Salokapatra” karya W Pantja Sunjata. (Sunjata I.W. Pantja, tashadi, dkk. 1995). Makna Simbolik Tumbuh-Tumbuhan dan Bangunan Keraton. Jakarta : CV. Dewi Sari.)

Jurnal internet:

- Pengertian Vegetasi:
-(Arrijani et al., 2006).
-(D Djufri. 2012).
-(Soetikno S.S 1990)
-Lutfi Maulana Hakim S.IPM.A, LMH and Weka Kusumastiti M.Pd, WK (POHON SAWO KECIK SEBAGAI SIMBOL BUDI PEKERTI MASYARAKAT JAWA DIDALAM DAN DILUAR TEMBOK Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)
-D Rosmalia*, S Damayanti, A Parutama and A W Pribadi (Vegetation of Keraton Cirebon as symbolize a cultural Cirebon)